

PENGUNAAN BAHASA SLANG DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Agus Heru¹ dan Siti Rukiyah²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang

e-mail: aguseru586@gmail.com

Abstrak- Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan bahasa slang di lingkungan kampus di Universitas PGRI Palembang, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa slang di lingkungan kampus di Universitas PGRI Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknik Semester II Universitas PGRI Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik padan intralingual. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan bahasa slang pada mahasiswa Fakultas Teknik Semester II di Universitas PGRI Palembang terdapat 26 kata bahasa slang yang digunakan oleh mahasiswa tersebut dalam percakapan mereka. Penggunaan bahasa slang tersebut lebih dominan dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana santai dan kesan akrab dalam pergaulan mereka.

Kata kunci- Penggunaan Bahasa Slang, Lingkungan Kampus, Universitas PGRI Palembang

Abstract- *The problem in this study was how to use slang in the campus environment at the University of PGRI Palembang, the purpose of this study was to describe the use of slang in the campus environment at the University of PGRI Palembang. The method used in this research is descriptive method. The data source of this research is the students of the Faculty of Engineering Semester II, University of PGRI Palembang. The data collection technique used in this study is the skillful listening technique and note taking technique. The data analysis technique used in this study is the intralingual equivalent technique. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that in the use of slang language for students of the Faculty of Engineering Semester II at the University of PGRI Palembang there were 26 slang words used by the students in their conversation. The use of slang is more dominantly carried out in order to create a relaxed atmosphere and a familiar impression in their association.*

Keywords- *The Use of Slang, College Environment, Universitas PGRI Palembang*



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia karena bahasa digunakan sebagai alat untuk kita bertemu dan bergaul. Oleh sebab itu, bahasa harus digunakan secara tepat dengan mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa.

Bahasa Indonesia yang sangat luas wilayah pemakaiannya dan bermacam-macam pula latar belakang penuturnya, mau tidak mau akan melahirkan sejumlah variasi bahasa. Adanya bermacam-macam variasi bahasa sesuai dengan fungsi, kedudukan, serta lingkungan yang berbeda-beda. Variasi bahasa itu terbagi menjadi

ragam lisan dan ragam tulisan. Dalam kehidupan sehari-hari yang sering dipergunakan adalah ragam lisan.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:61), terjadinya keragaman bahasa atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.

Sehubungan dengan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya, biasanya dikemukakan orang variasi bahasa yang disebut akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Ada juga yang menambahkan dengan yang disebut bahasa prokem (Chaer, 2004:66). Seiring dengan perkembangan zaman, pemakaian bahasa di kalangan kawula muda juga mengalami perkembangan. Hal ini memicu munculnya bahasa gaul sehingga bahasa gaul dapat memicu munculnya kecenderungan untuk memakai bahasa slang yang memiliki kesan santai dan tidak baku.

Chaer dan Agustina (2004:67) mengemukakan bahwa "Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia". Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar

kelompok itu. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah. Slang bersifat temporal, dan lebih umum digunakan oleh para kawula muda, meski kawula tua pun ada pula yang menggunakannya. Karena slang ini bersifat kelompok dan rahasia, sehingga timbul kesan bahwa slang adalah bahasa rahasianya para pencoleng dan penjahat, padahal sebenarnya tidaklah demikian. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1995:953), "Slang adalah ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang sifatnya musiman, dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern dengan maksud agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti".

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik melakukan observasi tentang bahasa slang di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Palembang karena mahasiswa Universitas PGRI Palembang sebagian besar merupakan kawula muda. Pada saat melakukan observasi di lapangan peneliti banyak menemukan mahasiswa fakultas teknik semester II menggunakan bahasa yang sulit untuk dipahami oleh peneliti. Terkadang apa yang sedang mereka bicarakan bercampur dengan bahasa yang menurut peneliti asing untuk didengar dan diartikan sehingga peneliti termotivasi untuk mengetahui dan menganalisis bahasa slang yang digunakan mahasiswa fakultas teknik semester II Universitas PGRI Palembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "penggunaan bahasa slang di

lingkungan kampus di Universitas PGRI Palembang". Rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimanakah bahasa slang mahasiswa Fakultas Teknik Semester II Universitas PGRI Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahasa slang mahasiswa Fakultas Teknik Semester II Universitas PGRI Palembang.

Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi pengajaran Bahasa Indonesia, dapat dijadikan bahan masukan dan acuan dalam pembelajaran bahasa, terutama yang berkenaan dengan variasi bahasa khususnya bahasa slang.
- 2) Bagi peneliti, dapat memperkaya ilmu tentang variasi bahasa terutama bahasa slang.
- 3) Bagi peneliti lanjut, diharapkan dapat jadi salah satu model yang ingin menganalisis tentang variasi bahasa.

LANDASAN TEORI

Anderson (dikutip Tarigan, 2009:2) mengemukakan hakikat bahasa, yaitu bahasa adalah sistem, vokal (bunyi ujaran), lambang-lambang mana suka, unik, khas, dibangun dari kebiasaan-kebiasaan, alat komunikasi, berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada, dan berubah-ubah.

Pateda (1987:4) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Telah kita lihat bahwa manusia adalah makhluk individual dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Untuk memenuhi

hasratnya sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat berupa bahasa.

Halliday (dikutip Tarigan, 2009:5) menemukan tujuh fungsi bahasa, yaitu sebagai berikut.

- a) Fungsi instrumental, melayani pengelolaan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa itu terjadi.
- b) Fungsi regulasi, fungsi yang bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa maksudnya adalah bertindak untuk mengatur dan mengendalikan orang lain.
- c) Fungsi representasional, yaitu penggunaan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, dengan kata lain "menggambarkan" realitas yang sebenarnya, seperti yang dilihat orang-orang.
- d) Fungsi interaksional, bertugas untuk menjamin dan memantapkan ketahanan serta komunikasi sosial.
- e) Fungsi personal, member kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksinya yang mendalam.
- f) Fungsi heuristik, yaitu melibatkan pengguna bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk-beluk lingkungan.
- g) Fungsi imajinatif, melayani penciptaan sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif. Mengisahkan dongeng, membaca lelucon, atau menulis yang

merupakan praktik penggunaan fungsi imajinatif.

Dalam hal variasi bahasa ada dua pandangan (Chaer dan Agustina, 2004:62), pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Sehingga variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Sehingga variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:61), ciri atau kriteria dari suatu variasi bahasa yaitu sebagai berikut.

- 1) Masyarakat tidak homogeny,
- 2) Kegiatan interaksi sosial yang digunakan beraneka ragam.

Alwasilah (dikutip Aslinda dan Leni, 2007:18), mengemukakan bahwa Slang merupakan variasi bahasa yang bercirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah. Variasi bahasa slang dipakai oleh kawula muda atau kelompok sosial dan professional untuk berkomunikasi. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan bersifat rahasia.

PROSEDUR PENELITIAN

Slang merupakan ragam bahasa tidak resmi atau tidak baku yang sifatnya musiman dan dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk konsumsi intern dengan maksud agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bahasa slang yang digunakan oleh mahasiswa sendratasik tersebut. Slang ini dapat berupa istilah-istilah yang digunakan oleh mahasiswa dalam percakapan antar sesama mereka.

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto 2013:172), berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Semester II Universitas PGRI Palembang.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. teknik simak bebas libat cakap maksudnya si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya, dia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Selanjutnya teknik simak bebas libat cakap ini diikuti dengan teknik lanjutan, yaitu menggunakan teknik catat yang dilakukan ketika menerapkan teknik simak (Mahsun, 2011:93). Teknik analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis padan intralingual. Teknik padan intralingual adalah teknik analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2011:118).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di lapangan banyak bahasa slang mahasiswa Fakultas Teknik Semester II Universitas PGRI Palembang menggunakan bahasa slang dalam kegiatan mereka di kampus. Bahasa slang yang digunakan tersebut sebanyak 26 kata, yaitu *Bohay, kepo, ngeles, parno, woles, rempong, mupeng, GWS, demplon, PHP, LDR, tengsin, buceri, ilfil, melting, hoak, peres, gajebo, bokis, kece, kuper, unyu-unyu, lebay, jones, selfie, dan jiper*.

1. Penggunaan bahasa slang pada kata **bohay**

Kata *bohay* merupakan singkatan dari 'bodi aduhay' kata tersebut untuk mengungkapkan bentuk tubuh seseorang yang indah atau proporsional, biasanya ungkapan ini ditujukan pada seorang wanita.

2. Penggunaan bahasa slang pada kata **kepo**

Kata *kepo* merupakan singkatan dari kata Bahasa Inggris yaitu '*Knowing Every Particular Object*' yang artinya adalah sebutan untuk orang yang serba tahu detail dari sesuatu atau sebutan untuk orang yang mempunyai rasa ingin

tahu tentang suatu hal yang terjadi di sekitarnya.

3. Penggunaan bahasa slang pada kata **ngeles**

Kata *ngeles* artinya yaitu mengalihkan topik pembicaraan karena ingin menghindari suatu pembicaraan atau bisa juga orang yang mencari-cari alasan ketika orang lain bertanya tentang dirinya.

4. Penggunaan bahasa slang pada kata **parno**

Kata *parno* merupakan singkatan dari kata 'paranoid' yang artinya rasa takut yang berlebihan yang mana sebelum melakukan sesuatu, sudah terbayang dan takut akan resikonya padahal belum tentu terjadi.

5. Penggunaan bahasa slang pada kata **woles**

Kata *woles* merupakan kata yang berasal dari kata Bahasa Inggris 'slow' dibalik menjadi 'wols' kemudian dibaca *woles* yang artinya santai, jangan terburu-buru dalam melakukan suatu hal atau kegiatan.

6. Penggunaan bahasa slang pada kata **rempong**

Kata *rempong* merupakan kata yang menggambarkan keadaan di mana seseorang selalu mengeluh tentang apa yang sudah, sedang, atau belum terjadi dalam hidupnya dan selalu mempermasalahkan segala hal yang sepele menjadi besar.

7. Penggunaan bahasa slang pada kata mupeng

Kata *mupeng* merupakan singkatan dari kata 'muka pengen' yang berarti ketika melihat suatu hal baik barang yang bagus atau pun orang yang mempunyai pesona yang sangat menarik, sehingga akan membuat seseorang tersebut iri dan ingin memilikinya.

8. Penggunaan bahasa slang pada kata GWS

Kata *GWS* merupakan singkatan dari bahasa asing, yaitu 'Get Well Soon' yang berarti semoga lekas sembuh, digunakan untuk mengungkapkan suatu perasaan prihatin kepada seseorang yang sedang mengalami sakit.

9. Penggunaan bahasa slang pada kata demplon

Kata *demplon* artinya yaitu sama dengan menor, orang yang berdandan dengan riasan wajah yang terlalu tebal sehingga terlihat aneh ketika dilihat, biasanya kata ini diungkapkan atau ditujukan untuk wanita.

10. Penggunaan bahasa slang pada kata PHP

Kata *PHP* merupakan singkatan dari kata 'Pemberi Harapan Palsu' kata ini biasanya diungkapkan untuk orang yang berbicara omong kosong atau orang yang sering mengingkari janji.

11. Penggunaan bahasa slang pada kata LDR

Kata *LDR* merupakan singkatan dari kata bahasa asing, yaitu *Long Distance Relationship* yang artinya adalah hubungan jarak jauh. *LDR* tidak hanya

digunakan untuk seorang pacar, tetapi bisa juga digunakan ketika jauh dari keluarga dan teman.

12. Penggunaan bahasa slang pada kata tengsin

Kata *tengsin* berarti pemalu atau kurang percaya diri ketika bertemu seseorang secara langsung (bertatap muka).

13. Penggunaan bahasa slang pada kata buceri

Kata *buceri* yang merupakan singkatan dari Bule Ngecet Sendiri yang berarti sebuah julukan untuk orang yang rambutnya seperti bule atau turis, tapi ternyata hasilnya ngecat di salon atau ngecat sendiri.

14. Penggunaan bahasa slang pada kata ilfil

Kata *ilfil* yang merupakan singkatan dari Hilang *Feeling*, yang berarti hilangnya rasa pada seseorang, baik itu hilangnya rasa kagum, hormat atau bahkan cinta.

15. Penggunaan bahasa slang pada kata melting

Kata *melting* yang merupakan singkatan dari melow tingkat tinggi, yang berarti perasaan sedih (terharu) yang luar biasa saat seseorang mendengarkan atau mengalami suatu kejadian.

16. Penggunaan bahasa slang pada kata hoak

Kata *hoak* berarti sebuah kabar bohong atau suatu informasi yang yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain tetapi kabar tersebut belum tentu kebenarannya.

17. Penggunaan bahasa slang pada kata peres

Kata *peres* berarti sesuatu yang diucapkan seseorang tersebut palsu atau bohong yang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi, atau apa yang seseorang ceritakan tersebut tidak sesuai dengan apa yang dialaminya.

18. Penggunaan bahasa slang pada kata gajebo

Kata *gajebo* merupakan singkatan dari gak jelas bo, yang berarti informasi atau ucapan yang tidak jelas asal usul kebenarannya.

19. Penggunaan bahasa slang pada kata bokis

Kata *bokis* berarti kata atau kalimat yang diucapkan seseorang tersebut dianggap bohong atau tidak benar.

20. Penggunaan bahasa slang pada kata kece

Kata *kece* untuk mengungkapkan kekaguman terhadap seseorang yang dipandang atau dilihat tersebut sangat menarik. Kata *kece* juga bisa ditujukan untuk mengungkapkan kekaguman pada suatu benda misalnya baju, tas, dan lain-lain yang dianggap menarik.

21. Penggunaan bahasa slang pada kata kuper

Kata *kuper* merupakan singkatan dari kurang pergaulan, yang berarti orang yang suka menyendiri dan sedikit bergaul, sehingga akibatnya orang tersebut tidak mengerti keadaan di sekitarnya.

22. Penggunaan bahasa slang pada kata unyu-unyu

Kata *unyu-unyu* berasal dari kata lucu berarti sebutan untuk segala sesuatu

yang terlihat lucu dan imut atau suatu kata untuk mengungkapkan perasaan gemas terhadap suatu hal baik berupa orang atau pun barang.

23. Penggunaan bahasa slang pada kata lebay

Kata *lebay* digunakan untuk mengungkapkan suatu gaya baik gaya berbicara, gaya berpakaian, atau pun bertingkah laku secara berlebihan.

24. Penggunaan bahasa slang pada kata jones

Kata *jones* merupakan singkatan dari jomblo ngenes, yang berarti para jomblo yang selalu meratapi takdirnya sebagai jomblo atau seseorang yang tidak mempunyai pasangan kencan.

25. Penggunaan bahasa slang pada kata selfie

Kata *selfie* merupakan singkatan dari bahasa asing yaitu *self potrait*, yang berarti seseorang memotret dirinya sendiri dengan menggunakan *smartphone* atau *webcam*, lalu diupload atau diunggah ke sosial media.

26. Penggunaan bahasa slang pada kata jiper

Kata *jiper* berarti perasaan takut seseorang atau dapat dikatakan sebagai orang yang penakut atau pengecut akan suatu hal yang akan dia lakukan sehingga timbul rasa cemas di dalam dirinya.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, tentang penggunaan bahasa slang pada Fakultas Teknik Semester II Universitas PGRI Palembang, terdapat 26

kata bahasa slang yang digunakan para mahasiswa Program Sendratasik semester II Universitas PGRI Palembang pada saat mereka melakukan percakapan. Penggunaan bahasa slang tersebut lebih dominan dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana santai dan kesan akrab dalam pergaulan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penggunaan bahasa slang mahasiswa Fakultas Teknik Semester II Universitas PGRI Palembang, dapat disimpulkan bahwa bahasa slang merupakan ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang sifatnya musiman, digunakan oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi antarsesama mereka, agar orang yang di luar anggota kelompok mereka tidak mengerti apa yang sedang mereka bicarakan, bahasa slang tersebut bisa berupa ungkapan-ungkapan kata dan pemendekan kata. Bahasa slang tersebut sering digunakan oleh kalangan anak muda salah satunya, yaitu penggunaan bahasa slang mahasiswa Fakultas Teknik Semester II Universitas PGRI Palembang untuk berkomunikasi antarsesama mereka.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, dapat diperoleh simpulan tentang penggunaan bahasa slang mahasiswa Fakultas Teknik Semester II Universitas PGRI Palembang. Dalam hasil deskripsi dan analisis data tersebut terdapat 26 kata bahasa slang yang digunakan para mahasiswa dalam penggunaan bahasa

slang mahasiswa Fakultas Teknik Semester II Universitas PGRI Palembang pada saat mereka melakukan percakapan, yaitu sebagai berikut. *Bohay, kepo, ngeles, parno, woles, rempong, mupeng, GWS, demplon, PHP, LDR, tengsin, buceri, ilfil, melting, hoak, peres, gajebo, bokis, kece, kuper, unyu-unyu, lebay, jones, selfie, dan jiper*. Penggunaan bahasa slang tersebut lebih dominan digunakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana santai dan kesan akrab dalam pergaulan mereka dan jalinan pertemanan di antara mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan simpulan di atas dapat dikemukakan saran bahwa sebagai manusia yang menggunakan bahasa dalam berkomunikasi antar sesama, seharusnya kita dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemudian dalam penggunaan bahasa slang sebaiknya mahasiswa lebih memperhatikan orang-orang yang ada di sekitar agar tidak terjadi kesalahpahaman, dan hasil penelitian ini hendaknya dijadikan tambahan informasi mengenai variasi bahasa terutama bahasa slang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alwasilah, A Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
2. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
3. Aslinda, dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
4. Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

5. Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
6. Fathuddin. 2001. *Bahasa Inggris Gaul*. Jakarta : Gemagung Ikhtiari.
7. Batubara, Rizda. 2013. Variasi Bahasa Penggunaan Bahasa Slang. (Online) <http://rizdabatubara.blogspot.com/2013/05/variasi-bahasa-penggunaan-bahasa-slang.html>. Diakses : 20 Maret 2015.
8. Depdiknas. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 2*. Jakarta : Balai Pustaka.
9. Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
10. Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung : Angkasa.
11. Perwita, Laga. 2014. *Jargon Pekerja Tambang Inkonvensional Di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungai Liat Bangka* (tidak diterbitkan). Palembang : FKIP Universitas PGRI Palembang.
12. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
13. Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.